

Efektivitas Program Jakarta *Entrepreneur* untuk Mengurangi Angka Pengangguran

(Studi Kasus di Kota Jakarta Selatan)

Diana Azzahra^{1*}, Abdul Rahman²

¹⁻²Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: dianaazhr25@gmail.com¹

Abstract. *This study aims to assess the effectiveness of the Jakpreneur program in reducing unemployment in South Jakarta. Jakpreneur is a strategic initiative launched by the Jakarta Provincial Government as a concrete effort to empower Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). This program is designed with various forms of support, such as skills training, business mentoring, legal licensing facilitation, product marketing support, and easy access to capital. This aims to create an inclusive and sustainable entrepreneurial ecosystem, especially amidst the complex challenges of the urban economy and the ongoing unemployment rate. However, in its implementation on the ground, the program's effectiveness still faces several obstacles. One of the main problems identified is the suboptimality of information technology-based training. Many participants have not yet mastered basic digital skills, making it difficult to keep up with developments in training methods that rely on technology. In addition, the low level of responsiveness of program facilitators to participant needs, as well as the limited digital literacy of MSMEs, also hinders maximizing the benefits of this program. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, participant observation, and documentation studies. The findings indicate that, despite some shortcomings, the Jakpreneur program has been generally successful in improving participants' entrepreneurial knowledge and skills, reaching the right target audience, and having a tangible impact on increasing business capacity and reducing unemployment. Therefore, strengthening outreach, improving the quality of digital training, and providing more active and responsive mentoring is necessary to further enhance the program's effectiveness.*

Keywords: *Jakpreneur; MSMEs; Program Effectiveness; South Jakarta; Unemployment.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana efektivitas program Jakpreneur dalam menekan tingkat pengangguran di wilayah Kota Jakarta Selatan. Jakpreneur merupakan salah satu program strategis yang diusung oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sebagai salah satu bentuk upaya nyata dalam memberdayakan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Program ini dirancang dengan berbagai bentuk dukungan, seperti kegiatan pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, fasilitasi perizinan legal, dukungan pemasaran produk, hingga kemudahan akses terhadap permodalan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan ekosistem kewirausahaan yang inklusif dan berkelanjutan, terutama di tengah tantangan ekonomi perkotaan yang kompleks dan angka pengangguran yang masih menjadi perhatian. Namun demikian, dalam implementasinya di lapangan, efektivitas program ini masih menemui sejumlah kendala. Salah satu permasalahan utama yang teridentifikasi adalah kurang optimalnya pelatihan yang berbasis teknologi informasi. Banyak peserta yang belum dapat menguasai keterampilan digital dasar, sehingga sulit mengikuti perkembangan metode pelatihan yang mengandalkan teknologi. Selain itu, rendahnya tingkat responsivitas dari para pendamping program terhadap kebutuhan peserta, serta keterbatasan literasi digital UMKM, turut menjadi hambatan dalam memaksimalkan manfaat dari program ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Hasil temuan menunjukkan bahwa meskipun terdapat beberapa kekurangan, secara umum program Jakpreneur cukup berhasil dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan peserta, menjangkau sasaran program yang tepat, serta memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kapasitas usaha dan menurunkan angka pengangguran. Oleh karena itu, perlu dilakukan penguatan dalam aspek sosialisasi, peningkatan mutu pelatihan digital, serta pendampingan yang lebih aktif dan responsif, agar efektivitas program dapat terus ditingkatkan ke depannya.

Kata kunci: Efektivitas Program; Jakarta Selatan; Jakpreneur; Pengangguran; UMKM.

1. LATAR BELAKANG

Program Jakarta Entrepreneur (Jakpreneur) merupakan inisiatif Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam pengembangan UMKM melalui penyediaan wadah kreasi, fasilitasi, dan kolaborasi bagi pelaku usaha. Program Jakpreneur diharapkan mampu mengembangkan potensi UMKM di Jakarta melalui peningkatan kemandirian dan keterampilan pelaku usaha. Selain itu, program ini bertujuan membekali pelaku UMKM dengan kemampuan untuk bertahan dalam persaingan serta mendorong peningkatan omset penjualan.

Pelaksanaan program Jakpreneur dilakukan secara aktif melalui serangkaian kegiatan seperti pelatihan kewirausahaan, pendampingan bisnis, fasilitasi perizinan, serta penyediaan akses pembiayaan dan pasar. Proses dimulai dari pendaftaran peserta melalui aplikasi JAKI dan situs resmi Jakpreneur, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan dasar dan lanjutan yang mencakup manajemen usaha, pemasaran digital, dan pengelolaan keuangan. Setiap peserta memperoleh pendampingan langsung dari mentor berpengalaman dalam perencanaan strategi bisnis. Program ini juga memfasilitasi kemudahan pengurusan legalitas usaha, seperti NIB, sertifikasi halal, PIRT, dan pendaftaran merek. Dalam rangka memperluas akses pasar, pelaku usaha didorong untuk berpartisipasi dalam pameran, bazar, serta terintegrasi ke platform digital dan marketplace.

Keberhasilan program Jakpreneur pada tahun 2024 tercermin dari capaian signifikan, yakni lebih dari 360.000 pelaku usaha yang telah tergabung, termasuk penambahan lebih dari 55.000 peserta baru sepanjang tahun tersebut. Program Jakpreneur turut berkontribusi signifikan dalam penciptaan lapangan kerja, dengan lebih dari 22.000 peluang kerja baru di DKI Jakarta. Evaluasi program menunjukkan bahwa sekitar 65% peserta mengalami peningkatan omzet usaha, dengan rata-rata kenaikan antara 20% hingga 40% dalam enam bulan pasca partisipasi. Atas capaian tersebut, Jakpreneur memperoleh penghargaan dari Kementerian Koperasi dan UKM RI sebagai salah satu program daerah terbaik dalam pengembangan UMKM berbasis kolaborasi. Dengan demikian program ini memiliki dampak yang baik bagi pertumbuhan ekonomi di wilayah Provinsi DKI Jakarta.



Gambar 1. Keluha Masyarakat Terhadap Program Jakpreneur.

Sumber: Akun Instagram @Jakpreneur

Namun dapat dilihat pada kolom komentar yang diberikan oleh masyarakat melalui akun Instagram @Jakpreneur terdapat banyak masyarakat yang memberikan keluhan mengenai kendala yang dialami pada program ini. Kendala yang dialami oleh masyarakat diantaranya adalah permasalahan pada proses pendaftaran, seperti halnya link pendaftaran yang tidak dapat diakses, kemudian kontak pendamping yang tidak ada respon ketika dihubungi dan terdapat masyarakat yang belum mengerti mengenai proses pendaftaran pada program ini.

Tabel 1. Persentase Peserta Jakpreneur yang Telah Terdigitalisasi.

Wilayah	2022	2023	2024
Jakarta Pusat	5,91	16,00	16,36
Jakarta Timur	4,14	14,94	16,63
Jakarta Selatan	2,56	10,28	11,15
Jakarta Barat	2,57	10,50	11,89

Sumber: jakpreneur.jakarta.go.id

Berdasarkan tabel data diatas, maka dapat diketahui bahwa selama periode tahun 2022-2024 mengalami peningkatan angka persentase peserta jakpreneur yang sudah terdigitalisasi. Namun demikian dapat diketahui juga bahwa pada wilayah Kota Jakarta Selatan memiliki angka persentase yang paling rendah dibandingkan dengan wilayah yang lainnya. Kemudian pertumbuhan angka digitalisasi yang tidak terlalu signifikan menandakan bahwa masih banyak pelaku usaha yang belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal dalam rencana pengembangan usahanya. Maka dari itu dengan angka persentase digitalisasi yang masih tergolong rendah bagi para pelaku usaha di wilayah Provinsi DKI Jakarta akan menjadi sebuah hambatan dalam mencapai tujuan utama program Jakpreneur untuk mengurangi angka pengangguran melalui pemberdayaan usaha mandiri yang berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Efektivitas Program

Julia (2010:26) mengatakan bahwa efektivitas suatu program dapat diartikan sebagai ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan, yang berfungsi untuk mengevaluasi sejauh mana program tersebut memenuhi target yang telah ditentukan. Menurut Makmur (2011:6), efektivitas program merefleksikan tingkat kesesuaian antara ekspektasi dengan pencapaian yang diperoleh, yang dapat dilihat dari adanya konsistensi antara tujuan yang diharapkan, pelaksanaan program, dan hasil akhir yang dicapai.

Menurut Sutrisno (2010) efektivitas program dapat diukur dengan menggunakan variabel-variabel berikut:

a. **Pemahaman Program**

Pemahaman terhadap program merujuk pada tingkat penguasaan atau pengetahuan masyarakat atau kelompok sasaran terhadap program yang direncanakan maupun yang sedang berlangsung. Tingkat pemahaman yang tinggi cenderung berkontribusi positif terhadap efektivitas pelaksanaan program.

b. **Ketepatan Sasaran**

Ketepatan sasaran mengacu pada kesesuaian antara kelompok masyarakat yang dipilih dengan kriteria atau pedoman yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga pelaksanaan program dapat berlangsung secara optimal dan efektif.

c. **Ketepatan Waktu**

Ketepatan waktu pelaksanaan sebuah program dapat dijadikan salah satu indikator efektivitas program yang ditunjukkan melalui kesesuaian antara waktu pelaksanaan dengan jadwal yang telah dirancang sebelumnya. Semakin sesuai waktu pelaksanaannya, maka semakin tinggi tingkat efektivitas program tersebut.

d. **Tercapainya Tujuan**

Pencapaian tujuan menggambarkan bahwa tingkat keberhasilan program dalam memberikan manfaat nyata bagi sasaran yang dituju, semakin besar manfaat yang diperoleh, maka efektivitas program dapat dikatakan semakin tinggi.

e. **Perubahan Nyata**

Perubahan nyata merupakan indikator efektivitas program yang ditunjukkan melalui dampak konkret dan langsung yang dirasakan oleh kelompok sasaran sebagai hasil dari pelaksanaan program tersebut.

Kewirausahaan

Menurut Soehardi Sigit (1980:1), istilah "entrepreneur" pertama kali diperkenalkan secara tertulis oleh Savary dalam bukunya *Kamus Dagang* pada tahun 1723. Savary mendefinisikan "entrepreneur" sebagai seseorang yang melakukan pembelian barang dengan harga tertentu tanpa mengetahui secara pasti nilai jual atau keuntungan ekonomi yang akan diperoleh di masa mendatang.

Suryana (2003) menyatakan bahwa konsep kewirausahaan, yang merupakan terjemahan dari istilah "entrepreneurship," berperan sebagai motor penggerak utama dalam perkembangan dan pengendalian ekonomi nasional. Kewirausahaan diartikan sebagai seperangkat nilai yang esensial dalam memulai usaha dengan pendekatan yang inovatif dan berbeda. Selain itu, kewirausahaan juga merupakan target pertumbuhan yang dicapai melalui penerapan kreativitas dan inovasi dalam menjalankan bisnis.

Maka dari itu kewirausahaan memiliki peran krusial karena aktivitas berwirausaha mampu menghasilkan lapangan pekerjaan yang signifikan. Kebutuhan akan kewirausahaan semakin meningkat mengingat kondisi ekonomi suatu negara sering kali dapat diukur melalui jumlah wirausahawan yang dimilikinya. Dengan adanya populasi wirausahawan yang memadai serta berkembangnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang kokoh, hal ini dapat dijadikan sebagai indikator kemajuan ekonomi nasional.

Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, dijelaskan bahwa usaha mikro adalah kegiatan usaha produktif yang dimiliki oleh perseorangan atau badan usaha perseorangan sesuai dengan ketentuan dalam UU tersebut. Kemudian usaha kecil merupakan kegiatan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dijalankan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan cabang perusahaan dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam UU. Sedangkan usaha menengah merupakan kegiatan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dijalankan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam UU.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bentuk kegiatan ekonomi yang dibentuk atas inisiatif individu dan beroperasi pada skala kecil. Meskipun terdapat persepsi publik yang menganggap UMKM hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu, namun UMKM berperan signifikan dalam mengurangi pengangguran serta memberikan kontribusi substansial terhadap pendapatan daerah.

Program Jakarta Preneur

Dalam upaya memperkuat sektor ekonomi daerah dan mendorong pengembangan kewirausahaan, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta merancang berbagai kebijakan yang berorientasi pada pemberdayaan pelaku usaha, khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menginisiasi program Jakpreneur sebagai upaya strategis untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya dan potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah tersebut. Program ini dirancang untuk mendorong peningkatan kualitas serta kuantitas wirausaha yang kompetitif, dengan harapan dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan merata di DKI Jakarta dalam jangka panjang.

Program Jakpreneur menjadi bagian dari Kegiatan Strategis Daerah (KSD) yang diinisiasi oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 2 Tahun 2020. Program ini disusun sebagai bentuk penyempurnaan terhadap standar operasional yang sebelumnya diterapkan dalam Program OKE OCE sejak tahun 2018, serta sebagai kelanjutan dari inisiatif Pengembangan Kewirausahaan Terpadu yang dilaksanakan pada tahun 2019.

Jakpreneur dikembangkan sebagai sebuah platform strategis yang bertujuan untuk memfasilitasi proses kreasi, kolaborasi, dan pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam kerangka ekosistem kewirausahaan. Program ini menekankan pentingnya kolaborasi antara unsur pemerintah, sektor bisnis, dan masyarakat sebagai pilar utama dalam mendukung pertumbuhan wirausaha lokal. Dalam pelaksanaannya, Jakpreneur menyelenggarakan berbagai bentuk pelatihan yang difasilitasi oleh para ahli industri dan praktisi bisnis. Melalui pendekatan tersebut, peserta program diberdayakan untuk meningkatkan kompetensi di bidang manajerial, pemasaran, serta pengelolaan keuangan, sehingga mampu bersaing secara berkelanjutan di pasar.

Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang tergabung dalam program Jakpreneur memperoleh berbagai bentuk dukungan yang komprehensif, mencakup pelatihan dasar maupun lanjutan, pendampingan usaha, fasilitasi perizinan, akses pemasaran, serta pelaporan keuangan berbasis aplikasi digital. Selain itu, program ini juga memberikan kemudahan akses terhadap sumber permodalan guna mendukung pengembangan usaha secara berkelanjutan.

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam program Jakpreneur untuk mendukung pengembangan kemandirian UMKM meliputi:

a. Pelatihan

Pelatihan yang diselenggarakan dalam program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pengelolaan bisnis secara menyeluruh, yang mencakup aspek pemasaran, desain kemasan, manajemen keuangan, serta aspek-aspek lain yang relevan.

b. Pendampingan

Tahapan ini meliputi pelaksanaan pengawasan berdasarkan Standard Operating Procedure (SOP), pemantauan terhadap standar kualitas produk yang dihasilkan, serta evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan. Dalam program Jakpreneur, pelaku usaha masyarakat mendapatkan fasilitasi berupa pendampingan oleh mentor Jakpreneur yang mencakup berbagai aspek kegiatan, antara lain pemasaran, permodalan, pelaporan keuangan, konsultasi terkait ide kreatif dan inovatif, perubahan pola pikir kewirausahaan, penyelesaian masalah usaha, serta pembentukan karakter guna menciptakan UMKM yang kompetitif dan berkelanjutan.

c. Perizinan

Anggota yang terdaftar dalam program Jakpreneur akan memperoleh bantuan dalam proses pembuatan Nomor Izin Berusaha (NIB) serta pendampingan dalam pengurusan sertifikasi halal.

d. Pemasaran

Halaman resmi Jakpreneur tidak hanya berperan sebagai media pelatihan, tetapi juga berfungsi sebagai platform pemasaran produk. Salah satu sektor kreatif yang menjadi fokus dalam sosialisasi ini adalah desain kemasan produk untuk pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dalam upaya meningkatkan kapasitas pelaku UMKM, IKPIA Perbanas bekerja sama dengan Jakpreneur Jakarta Selatan untuk memberikan edukasi mengenai pembuatan desain kemasan yang efektif dan menarik.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami konteks secara mendalam dan menyeluruh melalui penggambaran fenomena berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian ini menitikberatkan pada deskripsi yang detail mengenai situasi dan dinamika yang terjadi, sehingga dapat memberikan gambaran utuh terhadap objek penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh informasi langsung dari responden secara relevan. Observasi di

lapangan secara langsung untuk mendapatkan data yang valid dan akurat, serta dokumentasi berupa pengumpulan dan analisis dokumen terkait seperti laporan, catatan lapangan, foto, dan rekaman yang mendukung verifikasi data dan memperkaya pemahaman terhadap fenomena yang diteliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Program

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung di lapangan maka diketahui bahwa strategi sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas KUKM Jakarta Selatan merupakan sebuah langkah awal yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada para pelaku usaha terdapat program Jakpreneur melalui berbagai platform media sosial seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp. Strategi ini diterapkan karena dapat menjangkau audiens secara luas serta penyebaran informasi dapat dilakukan dengan cepat dan efektif.



Gambar 2. Dokumentasi Sosialisasi Pelatihan Jakpreneur.

Sumber: Akun Instagram @Jakpreneur

Selain hal tersebut, kegiatan sosialisasi juga dilaksanakan secara tatap muka dalam forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) hingga tingkat Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW). Pendekatan ini dirancang untuk menjamin penyebaran informasi secara menyeluruh kepada masyarakat, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman warga terhadap program yang disosialisasikan.

Efektivitas strategi sosialisasi program Jakpreneur dapat dilihat dari pengalaman peserta yang memperoleh informasi melalui jalur komunitas lokal, seperti tingkat RT. Penggunaan media brosur terbukti efektif dalam menyampaikan informasi dari penyelenggara program kepada masyarakat secara sederhana namun tepat sasaran. Informasi yang terkandung dalam brosur tersebut dianggap cukup jelas dan mudah dipahami, sehingga memudahkan masyarakat dalam memahami tujuan serta manfaat program. Selain itu, alur komunikasi yang dimulai dari dinas, kemudian diteruskan melalui para pendamping, hingga akhirnya sampai kepada pelaku usaha, dinilai sebagai mekanisme penyampaian yang efisien karena mampu membangun pemahaman masyarakat secara bertahap dan sistematis.

Meskipun strategi sosialisasi telah diterapkan pada Program Jakpreneur, masih terdapat sejumlah kendala yang menghambat pemahaman peserta secara komprehensif. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya tingkat literasi digital di kalangan masyarakat, mengingat tidak semua individu memiliki akses maupun keterampilan dalam memanfaatkan media sosial sebagai sumber informasi. Kondisi ini berdampak pada terbatasnya penyebaran informasi mengenai program tersebut. Selain itu, terdapat ketergantungan yang cukup tinggi terhadap keberadaan pendamping, di mana informasi baru tersampaikan apabila pendamping secara aktif memberikan penjelasan. Dalam situasi ketika pendamping kurang berperan aktif, pemahaman peserta terhadap isi dan manfaat program menjadi tidak optimal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dan meningkatkan tingkat pemahaman masyarakat terhadap Program Jakpreneur, diperlukan penerapan sejumlah strategi yang terstruktur dan adaptif. Pertama, pelaksanaan sosialisasi secara berkala melalui berbagai kanal komunikasi seperti media sosial, forum warga, serta kolaborasi dengan pihak RT/RW dinilai penting untuk memastikan penyebaran informasi yang merata. Kedua, penyampaian informasi hendaknya dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, disertai dengan media visual seperti infografis dan video tutorial guna meningkatkan efektivitas komunikasi. Ketiga, penyelenggaraan pelatihan literasi digital bagi pelaku usaha menjadi krusial dalam rangka meningkatkan kapasitas mereka dalam mengakses dan memanfaatkan layanan program secara daring.

Tepat Sasaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Program Jakpreneur, ketepatan sasaran mengacu pada tingkat kesesuaian antara karakteristik peserta dengan kriteria penerima manfaat yang telah dirumuskan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, khususnya melalui kebijakan yang dikeluarkan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM).

Tabel 2. Jumlah UMKM di Provinsi Jakarta.

Wilayah	2023	2024	2025
Jakarta Pusat	38.263	39.174	39.190
Jakarta Utara	41.584	42.417	42.434
Jakarta Barat	52.701	53.414	53.433
Jakarta Selatan	78.713	80.112	80.137
Jakarta Timur	56.550	57.280	57.229
Kepulauan Seribu	3.556	3.635	3.635
Jumlah	271.407	276.032	276.128

Sumber: jakpreneur.jakarta.go.id

Pada tahun 2025, Program Jakpreneur menetapkan target partisipasi lebih dari 70.000 pelaku usaha. Hingga periode pelaporan saat ini, capaian realisasi telah mencapai sekitar 67.000 peserta, atau setara dengan 95% dari target yang ditetapkan. Capaian ini mencerminkan keberhasilan program dalam menjangkau sebagian besar sasaran yang telah dirumuskan sejak awal pelaksanaan. Bila dikaitkan dengan data yang bersumber dari situs resmi Jakpreneur, jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di wilayah Jakarta Selatan pada tahun 2025 tercatat melebihi 80.000 unit usaha. Dengan demikian, target sebanyak 70.000 peserta mencakup sekitar 88% dari total populasi UMKM di wilayah tersebut. Proporsi ini mencerminkan bahwa perumusan target program telah diarahkan secara strategis dan mendekati kondisi riil di lapangan, sehingga menunjukkan tingkat ketepatan sasaran yang tinggi.

Maka dari itu dapat diketahui bahwa Program Jakpreneur telah diarahkan kepada kelompok sasaran yang tepat, yakni para pelaku usaha lokal yang membutuhkan fasilitasi dan pendampingan dalam mengembangkan usahanya. Penetapan kriteria keikutsertaan yang transparan serta mekanisme perekrutan yang terbuka dan berbasis wilayah domisili turut mendukung efektivitas program dalam menjangkau individu atau kelompok yang benar-benar memerlukan intervensi pemerintah. Strategi ini tidak hanya meningkatkan akuntabilitas, tetapi juga memastikan bahwa sumber daya program dialokasikan secara optimal kepada pihak yang paling membutuhkan.

Tepat Waktu

Berdasarkan hasil penelitian, baik wawancara, observasi, maupun dokumentasi, terkait keberhasilan Program Jakpreneur dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan tidak terlepas dari adanya pola koordinasi yang intensif dan terstruktur antar pemangku kepentingan. Pemerintah daerah, tim pendamping, serta pihak penyelenggara

pelatihan menjalin sinergi melalui mekanisme kerja yang sistematis dalam rangka memantau pelaksanaan program serta mengidentifikasi dan mengantisipasi potensi hambatan yang dapat mengganggu kelancaran jadwal kegiatan.

Walaupun pelaksanaan kegiatan telah berjalan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, penentuan hari pelaksanaan belum sepenuhnya mempertimbangkan kebutuhan khusus sebagian peserta. Sebagian besar pelaku UMKM, terutama ibu rumah tangga, menghadapi tantangan dalam mengatur waktu antara mengikuti pelatihan dan menjalankan tanggung jawab di dalam keluarganya. Oleh sebab itu, penyesuaian dalam memilih hari pelaksanaan perlu dilakukan, seperti menawarkan sesi pelatihan pada hari akhir pekan atau di malam hari yang dapat dijadikan sebagai solusi untuk mengakomodasi keterbatasan waktu peserta dan meningkatkan partisipasi mereka.

Tercapainya Tujuan

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi yang dilakukan di lapangan, dapat dikatakan bahwa Program Jakpreneur telah berhasil mencapai sebagian besar tujuan strategis yang telah dirumuskan. Keberhasilan tersebut antara lain dapat dilihat dari peningkatan signifikan jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah Jakarta Selatan, yang menjadi indikator positif dalam mendorong pertumbuhan ekosistem kewirausahaan lokal. Program ini juga berhasil membuka akses legalitas usaha bagi para pelaku UMKM melalui fasilitasi sertifikasi Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT), sertifikasi halal, serta pendaftaran merek dagang. Legalitas ini sangat krusial dalam meningkatkan kepercayaan konsumen dan daya saing produk di pasar, baik di tingkat lokal maupun nasional.

Selain itu, peserta program menerima berbagai bentuk pelatihan yang komprehensif, mencakup pengembangan hard skill seperti manajemen usaha, pemasaran digital, serta teknik produksi, dan soft skill seperti keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan manajemen waktu. Pendekatan pelatihan yang holistik ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas teknis sekaligus kemampuan adaptasi pelaku usaha terhadap dinamika pasar yang terus berkembang. Selanjutnya, program pembinaan dan pendampingan usaha dilakukan secara berkelanjutan melalui monitoring, evaluasi, dan konsultasi rutin yang mendukung peningkatan kualitas produk dan proses bisnis. Pendampingan ini juga memfasilitasi pelaku usaha dalam mengatasi berbagai hambatan operasional, sehingga dapat memperkuat komitmen jangka panjang program dalam mendukung pertumbuhan UMKM yang inklusif dan berkelanjutan.



Gambar 3. Dokumentasi Pelatihan Binaan Program Jakpreneur.

Sumber: Akun Instagram @dinsosdkijakarta

Keberlanjutan program ini menjadi salah satu faktor kunci dalam memperkuat daya tahan UMKM terhadap tantangan ekonomi, sekaligus mendorong kontribusi sektor usaha kecil dan menengah dalam pembangunan ekonomi daerah. Dengan demikian, Program Jakpreneur tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pengembangan usaha, tetapi juga sebagai platform pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berorientasi pada pembangunan sosial dan ekonomi berkelanjutan.

Meskipun demikian, kualitas pelatihan masih memerlukan peningkatan, terutama terkait dengan metode penyampaian materi yang cenderung terlalu cepat bagi sebagian peserta. Oleh karena itu, perlu dilakukan revisi terhadap sistem pelatihan agar lebih responsif dan adaptif terhadap keberagaman latar belakang peserta. Pendekatan yang disesuaikan ini diharapkan dapat memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta benar-benar dapat diaplikasikan secara efektif untuk mendukung pertumbuhan usaha secara signifikan.

Perubahan Nyata

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa Program Jakpreneur telah berhasil mendorong pelaku usaha tidak hanya untuk mempertahankan usahanya, tetapi juga mengembangkan kapasitas bisnis secara signifikan hingga mampu menembus pasar ekspor.

Dengan demikian, program ini memberikan peluang bagi UMKM untuk melakukan peningkatan kelas usaha secara berkelanjutan sekaligus berkontribusi dalam penciptaan lapangan kerja baru. Selain membekali peserta dengan keterampilan teknis dan manajerial, Program Jakpreneur juga memfasilitasi transformasi pelaku usaha menjadi pemberi kerja yang mampu merekrut tenaga kerja tambahan untuk mendukung operasional bisnis mereka. Keberhasilan program ini tercermin dari kontribusinya dalam mengurangi tingkat pengangguran melalui penciptaan peluang kerja yang lebih luas dan berkelanjutan.

Tabel 3. Tingkat Pengangguran Terbuka 2020-2024 (Persen).

Wilayah	2020	2021	2022	2023	2024
Jakarta Pusat	10,97	7,75	5,88	6,42	6,24
Jakarta Timur	9,29	8,23	8,39	7,24	6,95
Jakarta Selatan	10,79	7,33	5,63	5,37	5,22
Jakarta Barat	12,27	9,06	7,10	6,39	6,18

Sumber: Badan Pusat Statistik

Program Jakpreneur berperan signifikan sebagai salah satu strategi pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas yang efektif dalam mengatasi pengangguran struktural di wilayah Jakarta Selatan. Peningkatan jumlah wirausaha mandiri yang produktif dan berkelanjutan secara langsung berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja baru, khususnya bagi masyarakat sekitar, sehingga memperkuat kesejahteraan sosial-ekonomi di tingkat lokal.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Efektivitas Program Jakpreneur untuk Mengurangi Angka Pengangguran di Kota Jakarta Selatan” yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Pelaku usaha Jakpreneur di Jakarta Selatan umumnya memahami tujuan program dengan baik, berkat strategi sosialisasi yang efektif melalui media sosial dan dukungan komunitas. Namun, kendala literasi digital dan ketergantungan pada pendamping masih membatasi pemahaman menyeluruh sebagian peserta. (2) Program Jakpreneur berhasil menjangkau sasaran yang tepat, yakni pelaku usaha mikro dan kecil di Jakarta Selatan dengan kriteria domisili dan masa usaha minimal dua tahun. Capaian peserta sebesar 95% dari target mencerminkan efektivitas proses perekrutan. (3) Program Jakpreneur telah mulai menunjukkan keberhasilan dalam mencetak wirausaha baru, meningkatkan kapasitas UMKM, serta menurunkan angka pengangguran melalui pemberian sertifikasi usaha, peningkatan keterampilan, legalitas, dan akses permodalan. Namun, metode pelatihan perlu disesuaikan agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta. (4) Pelaksanaan Program Jakpreneur umumnya berjalan sesuai jadwal, terutama pada tahap pelatihan dan pendampingan dengan

koordinasi antar pemangku kepentingan yang baik. Namun, terdapat ketidaksesuaian jadwal pada pelaksanaan bazar dan kebutuhan fleksibilitas waktu guna mengakomodasi keberagaman peserta. (5) Dampak Program Jakpreneur terlihat dari peningkatan omset, naik kelasnya UMKM, dan terciptanya lapangan kerja baru. Program ini berhasil memperkuat daya saing pelaku usaha hingga ke pasar ekspor, sekaligus berkontribusi pada pengurangan pengangguran struktural di Jakarta Selatan.

DAFTAR REFERENSI

- Al Farisi, S., & Fasa, M. I. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1). <https://doi.org/10.53429/jdes.v9iNo.1.307>
- Andani, A. T. V., & Setyowati, E. (2019). Implementasi program pelayanan One Day Service dalam meningkatkan kualitas pelayanan Badan Pertanahan Nasional Kota. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik (JIAP)*, 5(3). <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2019.005.03.9>
- Ayu, R. R., & Rusman, D. P. (2020). Efektivitas program Kampung Keluarga Berencana (KB) guna mewujudkan keluarga kecil mandiri di Kelurahan Labukkang Kota Parepare. *MAKESS: Jurnal Manajemen Kesehatan STIKES Muhammadiyah Parepare*, 3(3). <https://doi.org/10.31850/makes.v3i3.309>
- Bastaman, K., & Nawawi, A. (2020). Efektivitas Program Desa Migran Produktif (Desmigratif) pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Subang. *Wacana Publik: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 2(2). <https://doi.org/10.37950/wpaj.v2i2.928>
- Daga, R., Ismail, N., & Maddatuang, B. (2020). Analisis efektivitas Program Mandiri Dagang Untung pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Kanwil Regional X Sulawesi dan Maluku. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 3(2), 65–78. <https://doi.org/10.31219/osf.io/zaerb>
- Dzulqarnain, G. Z., Meigawati, D., & Basori, Y. F. (2022). Implementasi program Sustainable Development Goals (SDGs) dalam upaya penanggulangan kemiskinan di Kota Sukabumi. *Jurnal Professional*, 9(1).
- Idrus, M. (2007). *Metode penelitian ilmu-ilmu sosial: Pendekatan kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta: UII Press.
- Indrayani, E. (2020). *E-Government: Konsep, implementasi dan perkembangannya di Indonesia*. Sumatra Barat: Penerbit Balai Insan Cendekia.
- Rizka, A., Saparuddin, M., & Karuniana, D. A. S. (2023). Analysis of MSME development through implementation Jakpreneur program in increasing business success. *International Journal of Current Economics & Business Ventures*, 3(1).
- Rohimah, S., Lukman, U., & Sundawa, R. D. (2022). Efektivitas peran Jakpreneur dalam pengembangan UMKM di Jakarta Barat (Studi kasus pada UMKM di Kecamatan Tamansari). *Jurnal Fokus Manajemen dan Bisnis*, 4(2), 83–84.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif: Jenis, karakteristik, dan keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Sumantri, D. A., & Siahaan, A. Y. S. (2022). Efektivitas program bantuan sosial tunai kepada masyarakat terdampak pandemi Covid-19 di Kelurahan Timbang Galung Kecamatan Siantar Barat Kota Pematangsiantar. *Jurnal Professional*, 9(2), 335–344.
- Sunarmintyastusi, L., Prabowo, H. A., Sandiar, L., Suprpto, H. A., Rizkiyah, N., Widiyanto, S., & Abdillah, A. (2021). Penyuluhan pembelajaran kewirausahaan untuk siswa SMP. *Community Development Journal*, 2(3). <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2634>
- Susanto, D., Jailani, M., & Saifuddin, S. T. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *Jurnal Qosim: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Suyadi, S., Syahdanur, S., & Suryani, S. (2018). Analisis pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Bengkalis-Riau. *Jurnal Ekonomi Kiat*, 29(1), 2–3. <https://doi.org/10.14710/elipsoida.2018.3700>
- Zahra, A. M., & Sagita, N. I. (2023). Efektivitas Program Jakarta Entrepreneur (Jakpreneur) dalam pemberdayaan UMKM di Kecamatan Penjaringan wilayah Jakarta Utara. *NeoRespublica*, 5(1). <https://doi.org/10.52423/neores.v5i1.157>